

**PELAKSANAAN PENDEKATAN RESEP DALAM PENGELOLAAN KELAS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI
KELAS III A WHUSTHO PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
KARIMUN**

Hikmatul Hidayah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia

hikmatul@stitmumtaz.ac.id

Evi Mardianti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia

mardianti.evi98@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain, find, and determine the impact of the prescription approach on the learning atmosphere of the students in the subjects of civic education in class III A whustho at the Hidayatullah Karimun Islamic Boarding School. In conducting the author uses a field observation method in which the author is directly involved in this study by carrying out classroom management using a prescription approach for two semesters of civic education subjects. Research Results After taking the prescription approach, the students carried out activities calmly, it was undeniable that the hubbub intervened, but it could be identified that the hubbub they caused was reactions and educational interactions in the classroom.

Keywords: Recipe Approach, Classroom Management.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini Menjelaskan, Menemukan, dan mengetahui dampak pendekatan resep terhadap suasana belajar santri pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas III A whustho di Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun. Dalam Melakukan Penulis menggunakan metode observasi lapangan yang mana penulis terlibat langsung dalam penelitian ini dengan melakukan pengelolaan kelas menggunakan pendekatan resep selama Dua Semester mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hasil Penelitian Setelah melakukan pendekatan resep, santri melakukan aktifitas dengan tenang, tidak dipungkiri keriuhan menyelanginya akan tetapi dapat diidentifikasi bahwa keriuhan yang mereka timbulkan adalah reaksi dan interaksi edukatif didalam kelas.

Kata Kunci: Pendekatan Resep, Pengelolaan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, maka tinggi rendahnya kualitas pendidikan itu sangat tergantung bagaimana kualitas proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diharapkan adanya upaya yang maksimal dari segenap praktisi pendidikan khususnya guru untuk mengatur dan merancang kondisi pembelajaran yang kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 20 bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Seorang guru sebagai penentu gerak maju kehidupan bangsa dan sekaligus bertanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan anak, maka seyogyanya bersikap sebagaimana mestinya melalui upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi.

Pada dasarnya dalam pengelolaan kelas, guru melakukan tahapan -tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, Sehingga apa yang di lakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait (Racman,: 1997). Kegiatan pengelolaan kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari pengaturan peserta didik serta pengaturan fasilitas dan berbagai aktifitas lainnya yang di lakukan guru di ruang kelas. Dalam rangka melaksanakan pengelolaan kelas, guru harus mengenal tentang masalah-masalah pengelolaan kelas, baik masalah yang bersifat individual maupun kelompok. Guru harus memahami prinsip-prinsip dan pendekatan dalam pengelolaan kelas, mampu mencari dan menerapkan alternatif atau solusi terhadap persoalan pengelolaan kelas (Centra: 1990).

Guru hendaknya berupaya mengembangkan hubungan yang positif pada siswa dengan melayani siswa dengan sebaik mungkin, memberikan perhatian pada siswa, serta mengadakan variasi dengan mengajak siswa bermain sambil belajar ketika siswa merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Sebagai seorang guru harus menunjukkan bahwa dirinya mampu menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan serta membangkitkan semangat belajar siswa tidak lupa pula menanamkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan kesempatan yang sama bagi siswa setiap siswa mengemukakan pendapatnya dan lebih memberikan semangat keberanian siswa dibanding dengan benar tidaknya pendapat yang diutarakan siswa.

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya kondisi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut bersumber dari masalah yang muncul dari guru, dari siswa, dan dari lingkungan (Rachman: 1997).

Oleh karena besarnya peluang munculnya masalah yang bersumber baik dari guru, siswa maupun lingkungan, maka guru dalam hal ini dituntut untuk menguasai pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas. Salah satu bentuk pendekatan manajemen kelas yakni pendekatan buku masak.

Namun fenomena yang sering kita jumpai menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan dalam mengendalikan dan memelihara kondisi kelas. Sebagian guru terkadang kewalahan dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul di kelas khususnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan lebih ironis karena beberapa kasus menunjukkan adanya tindak kekerasan dan benturan fisik yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya yang melakukan pelanggaran. Tindakan ini tentunya menunjukkan suatu sikap yang tidak profesional yang dapat menurunkan wibawa guru sebagai seorang pendidik.

Masalah tindak kekerasan yang sering dilakukan oleh sebagian guru merupakan masalah yang sering menjadi bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan saat ini. Sebagaimana dalam harian Fajar yang termuat dalam edisi bulan februari tertanggal 3 februari 2008 mengutip tentang sebuah kasus seorang guru SD 2 ujung tanah kota Makassar terpaksa berurusan dengan pihak yang berwajib karena terkait kasus tindak kekerasan terhadap siswanya di kelas (Fajar: 2008).

Fenomena di atas merupakan kasus yang sebenarnya tidak perlu terjadi. Kasus yang digambarkan tersebut merupakan fenomena yang telah merusak citra seorang guru sebagai tenaga pendidik profesional. Tindak kekerasan dan perilaku kasar dari guru terhadap siswa yang bermasalah bukanlah merupakan jalan terbaik untuk memelihara kondisi kelas yang kondusif.

Tentunya fenomena di atas membutuhkan jalan keluar, karena apabila hal tersebut dibiarkan semakin berlarut, maka akan mendatangkan dampak negatif terhadap peserta didik. Guru yang berwatak keras dan berperilaku kasar tentunya akan membawa dampak psikologis yang buruk bagi peserta didik. Siswa akan merasa ketakutan, tidak percaya diri ketika berhadapan dengan gurunya, dan malah pada siswa tertentu yang memiliki

watak keras dan pembangkang malah akan melawan, berontak, dan memaki guru apabila mereka mendapat tekanan. Untuk mengantisipasi hal ini guru dituntut untuk menguasai pendekatan dalam manajemen kelas.

Pengelolaan kelas bukanlah semata masalah bagaimana kelas ditata dengan rapi dan bersih saja, tetapi berkaitan dengan berbagai macam faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual dengan membangun interaksi yang optimal.

Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Pendekatan ini bisa diartikan sebagai strategi guru untuk membentuk bagaimana kelas tersebut berjalan mencapai tujuan kelas yang efektif dan efisien (Mudassir: 2011). Diantara pendekatan-pendekatan dalam Manajemen kelas Menurut Syaiful Bahri, pendekatan tersebut meliputi pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok dan pendekatan elektis dan pluralistic (Syaiful:2006).

Salah satu pendekatan pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif adalah melalui penerapan pendekatan buku masak, Karena pendekatan ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan suasana kelas yang kondusif maka tujuan pembelajaran yang efektif insyaAllah akan tercapai secara maksimal. Dalam penelitian kali ini peneliti akan sedikit membahas tentang observasi yang telah dilakukan sebelumnya Di kelas III A dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang akibat atau dampak yang dihasilkan dalam pengelolaan kelas penerapan strategi pendekatan resep. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengangkat judul tentang Pelaksanaan Pendekatan Resep Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas III A Whustho Pondok Pesantren Hidayatullah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III A di Pondok Pesantren Hidayatullah, Dengan Jumlah santri sebanyak 14 santri. Pada setiap hari Ahad selama satu semester tahun 2019 dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, Dalam Melakukan Penulis menggunakan metode observasi terlibat yang mana penulis terlibat langsung dalam penelitian ini dengan melakukan pengelolaan kelas menggunakan pendekatan resep selama satu semester mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Teknik penelitian Melakukan Kontak sosial edukatif, meminta rekomendasi resep belajar bagaimana yang menurut santri sebagai belajar yang menyenangkan, dan menyimpulkan Hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga Penulis mendapatkan Hasil yang diinginkan (Suranto:2005).

PEMBAHASAN

Kelas III A adalah salah satu kelas yang bisa digolongkan sebagai kelas berat dalam mengajar, menurut penulis hal ini disebabkan masa yang mereka alami adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa remaja, yang mana mereka mencari perhatian agar individu maupun kelompok mengetahui “ini lah aku” sesungguhnya, artinya dalam masa rentan ikut-ikutan dan mudah terpengaruh dengan lingkungan bermainnya, Kelas ini terdapat 14 orang anak yang semuanya adalah anak laki-laki, dikarenakan didalam pondok pesantren hidayatullah ini mengusung kelas yang di pisah menurut jenis gendernya.

Pendekatan Resep merupakan pendekatan dalam manajemen kelas yang berbentuk rekomendasi yang berisi tentang hal-hal yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan oleh seorang guru apabila diperhadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini Guru menyusun resep yang disepakati bersama baik itu di rekomendasikan oleh siswa maupun yang telah disiapkan oleh Guru sebelum memulai pelajaran

Setiap Hari Minggu selama 2 Semester, Penulis Melakukan penelitian dalam rangka penerapan pembelajaran pengelolaan kelas melalui pendekatan resep. Sebelum Memulai pembelajaran Guru menjelaskan model belajar yang akan dijalankan santri dan guru, dalam mencapai tujuan pendidikan, guru menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan resep, yaitu dengan cara meminta rekomendasi dari santri untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan pendidikan, melalui kesepakatan tentang hal-hal yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan oleh Anggota kelas saat

pembelajaran berlangsung, dan konsekuensi serta sesuatu yang harus dilakukan guru apabila dihadapkan dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran dikelas. Dari itu resep yang ditetapkan Antara lain:

1. Setiap materi pelajaran harus dirangkum oleh santri sebagai solusi dari kurangnya sarana buku paket untuk belajar
2. Guru diminta untuk menjelaskan dengan kecepatan berbicara yang standart, agar bisa di cerna dengan maksimal.
3. Tidak meninggikan suara pada saat memperingatkan santri.
4. Tidak pilih kasih dan pandang bulu dalam menegur untuk kesalahan dan mengapresiasi dalam kebaikan.
5. Tetap konsekuen dalam menjalani peraturan yang disepakati sebelumnya.

Setelah Menyepakati resep yang telah didiskusikan santri cenderung disiplin dan teratur dalam mengikuti proses belajar, Tampak melakukannya dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh , hal itu ditandai dengan, santri-santri yang berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan, berani memberikan saran dan berani menyanggahi, serta menjadi dorongan bagi guru untuk mengendalikan perilaku, mana yang baik dan buruk, mana yang perlu dan tidak perlu.

Temuan diatas dikuatkan dengan teori tentang Manfaat dari pendekatan Resep yakni sebagai acuan atau Tutorial yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa melalui penegakan tata tertib baik di kelas maupun di luar kelas” (Kartadinata: 1997). Oleh karena itu, melalui pendekatan Resep akan memudahkan guru dalam upaya penciptaan suasana kelas yang kondusif yang dapat mendukung terjadinya proses belajar yang optimal

Setelah melakukan pendekatan resep, santri melakukan aktifitas dengan tenang, tidak dipungkiri keriuhan menyelangnya akan tetapi dapat diidentifikasi bahwa keriuhan yang mereka timbulkan adalah reaksi dan interaksi edukatif didalam kelas.

Ilustrasi positif yang lain dari hasil riset adalah seorang anak yang susah disuruh menulis, selalu tidak menjawab soal menjadi rajin bertanya dan minta di parafkan seluruh catatan yang diselesaikannya. Akan tetapi bukan berarti pendekatan resep sepenuhnya dan selamanya bisa di laksanakan dalam berbagai macam kondisi kelas, diantaranya; santri merasa berhak dalam menentukan setiap keputusan didalam kelas, menawarkan alternatif belajar yang bisa menghambat tujuan pembelajaran. Kelemahan

lain pendekatan resep adalah apabila resep tertentu gagal mencapai tujuan, guru tidak dapat memilih alternatif lain, karena pendekatan ini bersifat mutlak.

KESIMPULAN

Pendekatan resep yang telah dilaksanakan di kelas III A sebagai mini riset penulis dalam pengembangan matakuliah manajemen kelas sebagai salah satu pendekatan dalam manajemen kelas, memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal tersebut karena pendekatan resep dalam manajemen kelas memiliki peranan antara lain: 1) Sebagai resep bagi guru dalam menentukan langkah pencegahan dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. 2) Merangsang terciptanya kedisiplinan guru dan siswa. 3) Sebagai alat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif karena guru dan siswa mengetahui apa yang harus dan apa yang dilarang untuk melaksanakannya. 4) Dapat mengarahkan tindakan guru secara sistematis karena buku masak dibuat secara teratur dan bertahap. 5) Tetapi pendekatan resep tidak sepenuhnya dan selamanya bisa dilaksanakan dalam berbagai macam kondisi kelas, guru tetap dituntut untuk memahami kondisi kelas yang sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 3 Februari 2008. *Guru SD 2 Ujung Tanah Kota Makassar Aniaya Siswanya*. Makassar: Fajar
- Centra, A. 1990. *Strategies For Effective Teaching*. (Edisi Terjemahan). New York: Haper
- Gulo, 2013. *Suprihatiningrum*, hlm. 146 oleh : Thabroni, gamal. Diterbitkan tgl 06 september 2020).
- Kartadinata, Sunaryo. 1997. *Landasan-landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Penerbit Zanafa Publishing, 2011)
- Muslim, Asep. 2003. *Undang-undang Sisdiknas*. Bandung: Fokus Media.
- P O U D dan Dirjen Dikdasmen yang dikutip Rackman 1998/1999. Hal 15 /Rulam Ahmadi, *profesi keguruan*, Jogyakarta AR-RUZZ Media 2018. Hal 171.
- Rachman, Maman. 1997. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rifai, Muh. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Syaifull Bahri Djamarah, *Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PTRineka Cipta. 2000.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* .Jakarta: PT Rineka Cipta.2006.

Sobry Sutikno , M. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),

Suranto. 2005. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.

Work shop, Unindra. 2012/2013. *Definisi pendekatan*, Diterbitkan tgl 29 oktober 2012.

Zahrah lailatul, 2015. *Pengelolaan kelas-tasyri*. Nomor PANCAWAHANA: *Jurnal Studi Islam* Vol.13, No.1, April 2018